

**Model Kurikulum Program Studi Ekonomi Islam  
Masa Depan**

(Studi Penelitian Perguruan Tinggi Islam Di Wilayah Tiga Cirebon)

**Paturohman**<sup>1</sup> ✉

<sup>1</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email : [rahmanpaturohman@gmail.com](mailto:rahmanpaturohman@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstrak**

Artikel ini memaparkan tentang kurikulum ekonomi Syariah yang telah didesain oleh Kementerian Agama untuk diterapkan di semua perguruan tinggi Islam baik negeri atau swasta yang membuka prodi ekonomi Syariah. Mengikuti perkembangan sekarang bahwa prodi ekonomi Syariah banyak diminati oleh calon-calon mahasiswa untuk masuk pada prodi tersebut. Akan tetapi kurikulum yang telah disiapkan oleh Kementerian Agama itu menurut penulis masih belum mencerminkan wajah ekonomi yang Islami. Oleh itu, penulis melakukan studi penelitian di beberapa perguruan tinggi di wilayah tiga Cirebon. Hasil penelitian ternyata penulis menemukan lima perguruan tinggi Islam swasta saja yang membuka prodi ekonomi Syariah yakni Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon, Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Khusuma Segeran Indramayu, ISI Fahmina, dan Universitas Nahdhatul Ulama Cirebon. Sedangkan yang lain seperti IAIN Syekh Nurjati dan Sekolah Tinggi Ma'had Ali Babakan Cirebon membuka prodi Hukum Ekonomi Syariah, Dari kelima perguruan tinggi Islam yang membuka prodi ekonomi Syariah yang sudah terlihat nampak perkembangan lebih maju adalah prodi ekonomi Syariah di IAI BBC. Dan penulis menemukan desain kurikulum ekonomi Syariah untuk masa depan yakni bahwa mata kuliah-mata kuliah ekonomi Syariah mencerminkan nilai-nilai Islam sehingga *output* nya menghasilkan lulusan ekonom-ekonom Syariah yang handal dan bisa membumikan ekonomi Islam di bumi Indonesia yang makmur dan terkaya di dunia.

**Kata kunci:** *kurikulum; ekonomi Syariah; perguruan tinggi Islam*

**Abstract**

This article describes the Islamic economic curriculum that has been designed by the Ministry of Religion to be applied in all Islamic tertiary institutions, both public and private, that open Sharia economic study programs. Following the development now that Islamic economics study programs are much in demand by prospective students to enter the study program. However, according to the author, the curriculum

---

prepared by the Ministry of Religion still does not reflect the face of Islamic economics. Therefore, the authors conducted a research study in several universities in the three regions of Cirebon. The results turned out to be the author found five private Islamic tertiary institutions that opened Sharia economic study programs namely the Bunga Bangsa Islamic Institute of Cirebon, Cirebon Islamic Religious High School, Prince Dharma Khusuma Islamic High School, Segram Indramayu, ISI Fahmina, and Nahdhatul Ulama University Cirebon. While others such as IAIN Sheikh Nurjati and Ma'had Ali Babakan Cirebon College opened Sharia Economic Law study programs. Of the five Islamic universities that opened Sharia economic study programs that have seen more advanced developments, Sharia economic study programs at BBC IAI. And the author found the design of the Shariah economics curriculum for the future namely that Sharia economics courses reflect Islamic values so that the output produces graduates of Shariah economists who are reliable and can ground the Islamic economy on the prosperous and richest Indonesia in the world.

**Keywords:** *curriculum; Islamic economics; Islamic tertiary institutions*

---

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 90an, ekonomi Islam adalah salah satu mata kuliah yang ada di Perguruan Tinggi Islam yang telah dimasukkan dalam rumpun mata kuliah pada Prodi Peradilan Agama atau Muamalat Fakultas Syariah. Setelah Indonesia terbebas dari krisis moneter dan satu-satunya bank swasta yang menerapkan sistem perbankan Islam yang dinyatakan oleh Bank Central dinyatakan sebagai bank yang sehat yakni Bank Muamalat Indonesia. Oleh itu, pemerintah Indonesia, para ekonom Islam dan para praktisi perbankan mulai melirik dan menerapkan sistem perbankan Islam seperti halnya Bank Mandiri mendirikan Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI membuka unit usaha Syariah dan sebagainya.

Hal itu menjadi perhatian para akademisi di perguruan tinggi Islam untuk membuka program studi ekonomi Syariah yang bertujuan untuk memenuhi sumber manusia yang dibutuhkan oleh perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Melihat perkembangan perbankan Syariah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Kementerian Agama Indonesia dalam hal ini Direktorat Perguruan Tinggi Islam membuka beberapa prodi yang ditawarkan kepada perguruan tinggi Islam baik negeri atau swasta untuk membuka prodi tersebut. Di antara prodi itu adalah prodi ekonomi syariah, bisnis syariah, hukum ekonomi syariah, perbankan syariah. Prodi-prodi itu ternyata beberapa perguruan tinggi Islam membuka prodi-prodi tersebut yakni sebagaimana di wilayah tiga Cirebon ada IAI Bunga Bangsa membuka prodi ekonomi Syariah dan perbankan Syariah, STAIS Dharma Kusuma membuka prodi ekonomi Syariah, ISIF membuka prodi ekonomi Syariah, Universitas Nahdhatul Ulama membuka prodi ekonomi Syariah dibawah Fakultas Ekonomi, STAIC juga membuka prodi ekonomi Syariah.

Kelima-lima perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah tiga Cirebon itu dijadikan sampel dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis itu. Penulis, memfokuskan tentang bagaimana desain kurikulum ekonomi syariah di beberapa perguruan tinggi di wilayah tiga Cirebon. Metodologi penelitian yang dipakai oleh penulis adalah; pertama melakukan kajian pustaka dan lapangan. Langkah-langkah penelitian lapangan, penulis dengan menggunakan metode dokumentasi, metode wawancara dan pengamatan langsung. Penelitian dilakukan selama satu semester dan hasil-hasil penelitian akan dipaparkan pada sub pembahasan dibawah ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Sekilas Tentang Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam sesungguhnya adalah bagian dari suatu tata kehidupan yang lengkap berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan yaitu; pengetahuan yang diwahyukan (Al-Qur'an), praktik-praktik yang berlaku pada masa itu dalam sebuah kehidupan masyarakat telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan ucapan-ucapannya yang bernas (al-Sunnah dan al-Hadits), deduksi analogik, penafsiran berikutnya dan consensus yang tercapai kemudian dalam masyarakat (oleh para ulama dikatakan Ijma'). Kemudian bagian yang keempat adalah memuat suatu mekanisme yang dibangun oleh pemikiran jernih (Ijtihad) tentang persoalan dan masalah baru sehingga penyelesaian dapat tercapai (Mannan, 1993 : 15-16).

Ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan mengandung nilai-nilai system perekonomian Islam yang terdiri daripada; *pertama*, perekonomian yang dibangun dalam Islam bukan hanya khusus untuk membangun masyarakat Muslim, tetapi meliputi masyarakat luas di seluruh dunia (Antonio, 220 : 10). Ini sebagaimana kita bisa memahami konteks dalam al-Qur'an yang telah memberi pesan secara universal agar menggunakan kerangka kerja perekonomian Islam. Firman Allah SWT dalam Surah al-Baqarah (2): 60 yaitu;

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا  
قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرِبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

*Maksudnya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki yang diberikan Allah dan janganlah kamu berkelaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.*

Seterusnya dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai prinsip dasar dalam perekonomian Islam adalah Firman Allah SWT dalam Surah al-Midah (5): 87-88 yaitu;

يأيتها الذين ءامنوا لاتحرموا طيبات ماأحل الله لكم ولاتعثوا إن الله لا يحب المعتدين. وكلوا مما رزقكم الله حلالا طيبا واتقوا الله الذى أنتم به مؤمنون (المادة : 87-88)

*Maksudnya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*

Kedua, ekonomi Islam mengandung nilai-nilai keadilan dan persaudaraan menyeluruh (Antonio, 220 : 11). Jadi Islam mempunyai tujuan dalam membentuk mesyarakat itu dengan memakai tatanan sosial yang solid. Oleh karena itu setiap individu-individu dalam komunitas masyarakat harus diikat dengan ikatan persaudaraan dan kasih sayang bagaikan dalam sebuah keluarga. Ikatan persaudaraan itu adalah persaudaraan yang bersifat universal, jadi tidak dibatasi oleh batas-batas geografis dan sebagainya. Firman Allah SWT dalam surah al-Hujurat (49): 13 yaitu:

يأيتهاالناس إنا خلقنكم من ذكر وأنثى وجعلنكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أ تقاكم إن الله عليم خبير (الحجرات: 13)

*Maksudnya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Keadialan yang dibangun dalam Islam memiliki implikasi pada keadilan sosial dan keadilan ekonomi. Keadilan sosial dalam Islam adalah bahwa umat manusia ibarat dalam sebuah keluarga, jadi semua anggota keluarga mempunyai derajat yang sama di hadapan Allah SWT. Sunnatullah tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, hitam dan putih, Arab dan Ajam (Majah, 2000 : 2729). Oleh karena itu, dalam

social masyarakat bahwa hanya nilai yang membedakan antara satu dengan yang lainnya adalah nilai ketakwaan, ketulusan hati, kemampuan dan pelayanannya pada manusia. Keadilan ekonomi adalah bahwa dengan konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu, maka konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengahruskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak boleh mengambil hak orang lain. (Al-Sya'ard, 26 : 183)

*Ketiga*, Keadilan Distribusi Pendapatan, bahwa kesenjangan pendapatan dan kekayaan yang terjadi pada masyarakat sekarang ini sangat berlawanan dengan semangat serta komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan social-ekonomi. Kesenjangan boleh ditekan dengan menggunakan konsep Islam yakni dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu (Antonio, 220 : 15).

- a. Menghapuskan monopoli kecuali oleh pemerintah dalam hal-hal tertentu.
- b. Menjamin hak-hak dan kesempatan semua pihak untuk aktif dalam proses ekonomi, baik produksi, distribusi, sirkulasi maupun konsumsi.
- c. Menjamin pemenuhan keperluan dasar hidup setiap anggota masyarakat.

Ketiga pendekatan itu berdasarkan firman Allah SWT dalam surah al-Zukhruf (43): 32 yaitu:

أهم يقسمون رحمت ربك نحن قسمنا بينهم معيشتهم في الحياة الدنيا  
ورفعنا بعضهم فوق بعض درجات ليتخذ بعضهم بعضا سخريا ورحمت  
ربك خير مما يجمعون (الزخرف: 43: 32 )

*Maksudnya: apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*

*Keempat*, Kebebasan Individu dalam konteks Kesejahteraan Sosial, dalam Islam bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk, patuh kepada Allah SWT. Ia tidak boleh tunduk kepada siapa pun kecuali hanya kepada Allah. Begitu juga, manusia dilahirkan di muka bumi ini dalam keadaan merdeka. Oleh karena itu, kemerdekaan manusia tidak ada yang

boleh mencabut atau mengikat kemerdekaan manusia baik itu Negara atau lainnya. maka manusia itu masing-masing berhak menggunakan kemerdekaannya sepanjang tetap berada dalam kerangka norma-norma Islam (Antonio, 220 : 17).

Berasaskan keempat nilai-nilai perekonomian Islam itu, Yusuf Qardhawi membagi ekonomi Islam menjadi beberapa bagian yaitu: *pertama*, Ekonomi Ilahiyyah, bahwa semua aktifitas atau kegiatan ekonomi baik mengenai produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi semua titik berangkatnya dari Allah yakni bertujuan mencari karunia dan ridha Allah. Seperti halnya umat Islam tatkala berproduksi semata-mata memenuhi perintah Allah SWT (Al-Qardawi, 1997 : 25-56). Firman Allah dalam surah al-Mulk (67): 15 yaitu;

هو الذى جعل لكم الأرض ذلولا فامشوا فى مناكبها وكلوا من رزقه  
وإليه النشور (المالك: 67 : 15)

*Maksudnya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezkiNya. Dan hanya kepada-Nyal-ah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Jadi setiap muslim yang berusaha baik menanam tanaman, berdagang, bekerja dan sebagainya itu amal usahanya sudah dimasukkan sebagai amal ibadah kepada Allah. Jadi semakin bertambah amal kebaikan usahanya, semakin bertambah nilai taqwa dan taqorrubnya kepada-Nya. Oleh karena itu, ketika seorang muslim memakan makanan yang baik dan halal itu termasuk sudah melaksanakan perintah Allah. Sebagaimana apa yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Surah al-Baqarah (2): 168 yaitu:

يأيتها الناس كلوا مما فى الأرض حلالا طيبا ولا تتبعوا خطوات الشيطان إنه  
لكم عدو مبين (البقرة: 168)

*Maksudnya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

*Kedua*, Ekonomi Akhlak (Al-Qardawi, 1997 : 57-63), dalam sistem Islam sangat beda dengan agama lain adalah bahwa antara ekonomi dan

akhlak tidak pernah terpisahkan sama sekali seperti halnya tidak pernah terpisahkan antara ilmu dan akhlak., antara politik dan akhlak, antara perang dan akhlak. Akhlak adalah urat nadi dalam kehidupan yang Islami. Sebagaimana apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Yaitu:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Maksudnya: Sesungguhnya tiadalah aku diutus, melainkan hanya untuk menyempurnakan akhlak.*

Kesatuan antara ekonomi dan akhlak akan semakin terlihat dengan jelas pada setiap langkah-langkah ekonomi baik yang berkaitan dengan produksi, distribusi, peredaran dan konsumsi. Jadi dengan demikian setiap muslim baik secara pribadi ataupun kelompok tidak bebas untuk melakukan aktifitas ekonomi apa yang diinginkan atau diuntungkan saja. Sesungguhnya setiap muslim sangat terikat oleh iman dan akhlak pada setiap aktifitas ekonomi yang dilakukannya baik dalam melakukan usaha, mengembangkan maupun menginfakkan hartanya.

Seorang ekonom dari Prancis yang bernama Jack Aster menulis buku tentang Islam dan Perkembangan Ekonomi. Beliau menjelaskan bahwa Islam mengandung sebuah sistem hidup yang aplikatif dan secara bersamaan mengandung nilai-nilai akhlak yang tinggi. Kaum muslimin tidak akan menerima system ekonomi kapitalis karena Islam mempunyai system ekonomi yang mengambil kekuatannya dari wahyu al-Qur'an yakni ekonomi yang berakhlak.

Akhlak ini mampu memberikan makna baru terhadap konsep nilai dan mampu mengisi kekosongan pikiran yang nyaris muncul akibat alat industrialisasi. Perpaduan antara ekonomi dan akhlak menurut Birth tidak secara kebetulan melainkan dalam Islam tidak mengenal pemisahan antara hal-hal material dan hal-hal spiritual.

Ketiga, Ekonomi Kemanusiaan, bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berwawasan kemanusiaan. Maksudnya adalah dalam nas-nas al-Qur'an, al-Sunnah sebagai sumber hukum ekonomi Islam, jadi manusia sebagai makhluk Allah yang berakal dan sebagai khalifah di muka bumi dijadikan pihak yang mendapatkan arahan (Mukhattab) dari nas-nas tersebut.

Manusia dalam ekonomi Islam adalah sasaran sekaligus sebagai sarana, tujuan dan sasaran utama dalam ekonomi Islam adalah merealisasi kehidupan yang baik bagi manusia dengan segala unsur dan pilarnya. Ekonomi Islam juga bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan. Manusia perlu hidup dengan pola kehidupan yang Rabbani dan sekaligus manusiawi, sehingga ia mampu melaksanakan kewajiban kepada Tuhannya, kepada dirinya, kepada keluarganya dan kepada manusia secara umum.

Manusia dijadikan oleh Allah sebagai pelaku ekonomi yang telah dipercaya oleh Allah sebagai khalifah-Nya. Firman Allah dalam surah al-Baqarah (2): 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : 30)

*Maksudnya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan kepadanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Maka dari itu, manusia adalah merupakan tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam, sekaligus merupakan sarana dan pelakunya, dengan memanfaatkan ilmu yang diajarkan Allah kepadanya dan anugerah serta kemampuan yang diberikan-Nya. Nilai kemanusiaan terhimpun dalam ekonomi Islam pada jumlah nilai yang ditunjukkan Islam di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Nilai itu merupakan warisan yang sangat berharga dan peradaban yang sangat istimewa. Sebagaimana contoh dari nilai itu adalah seperti nilai kemerdekaan, kemuliaan, kemanusiaan, keadilan, persaudaraan, saling mencintai, saling tolong menolong antara sesama manusia, memerangi sifat permusuhan, dengki, saling membenci. Nilai lainnya seperti juga menyayangi seluruh umat

manusia terutama yang lemah (fakir, miskin, anak yatim, para janda, ibnu sabil dan lain-lain).

## **2. Studi Riset Kurikulum Ekonomi Syariah Di Beberapa Perguruan Tinggi**

Kurikulum adalah perangkat atau program pendidikan yang dirancang oleh suatu lembaga pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan atau Kementerian Riset dan Perguruan Tinggi untuk diaplikasikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian tersebut dengan tujuan agar mampu meningkatkan sumber daya manusia. Jadi kurikulum harus selalu update atau inovasi dan mengakar sesuai dengan akar budaya suatu bangsa. Oleh itu, kurikulum suatu bidang mata kuliah ekonomi Syariah pada sebuah perguruan tinggi harus didesain dari oleh Direktorat Perguruan Tinggi lalu dalam aplikasikan diselaraskan atau disesuaikan dengan visi misi prodi ekonomi Syariah pada masing-masing perguruan tinggi tersebut.

Jadi kurikulum ekonomi Syariah dan sebaran mata kuliah yang telah dirancang oleh Direktorat Perguruan Tinggi itu ternyata masih perlu dimodifikasi oleh masing-masing perguruan tinggi. Akan tetapi, penulis melakukan riset pada beberapa perguruan tinggi di wilayah tiga Cirebon. Aplikasi sebaran mata kuliah prodi ekonomi Syariah di beberapa perguruan tinggi Islam terlihat masih dalam proses mengarah ke lebih baik. Hal ini terlihat pada perguruan tinggi agama Islam seperti STAIS Dharma bahwa sebaran mata kuliah pada ekoparnomi Syariah masih belum maksimal diberikan kepada mahasiswa dalam perkuliahannya. Sebab mahasiswanya masih sedikit jadi dalam perkuliahannya digabung antara semester rendah hingga tinggi dalam mata kuliah yang sama. Kemudian persoalan yang lainnya keterbatasan dana untuk menggaji dosen sehingga dosen-dosen pengampu mata kuliah ekonomi syariah masih sangat minim dan terkesan masih belum ada warna tersendiri.jadi prodi ekonomi Syariah di STAIS masih belum berkembang walaupun sudah meluluskan sarjana ekonomi Syariah.

Seterusnya, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon bahwa prodi ekonomi Syariah berada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, bahwa penerpana kurikulum prodi ekonomi Syariahnya sudah nampak ada kemajuan yang signifikan dan sebaran mata kuliahnya sudah mencerminkan nilai-nilai Islam. Seperti; mata kuliah investasi dan pasar modal Islam, manajemen zakat, dan sebagainya. Hanya belum ada

---

penambahan mata kuliah wakaf dan menejemen wakafnya. Kemudian tenaga pengajarpun ada dua warna yakni; pertama dosen yang benar-benar akademisi (S2,S3) ekonomi Syariah dan dosen yang berlatarbelakang praktisi pelaku bisnis. Dari dua corak itu sehingga bisa mendongkrak tumbuh berkembangnya prodi ekonomi Syariah di IAI BBC dan hingga sekarang banyak peminatnya untuk masuk pada prodi Ekonomi Syariah. Pada saat ini mahasiswa prodi ekonomi Syariah terbanyak di IAI BBC. Dan kalau dibandingkan dengan perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah tiga Cirebon ternyata IAI BBC yang terbanyak mahasiswanya khususnya pada prodi ekonomi Syariah. bahkan prodi ekonomi Syariah IAI BBC mendapat akreditasi B. Dan IAI BBC sudah meluluskan sarjana-sarjana ekonomi Syariah yang handal dan mempunyai khas tersendiri yakni mereka mampu bersaing di dunia kewirausahaan atau pada dunia lembaga keuangan yang makro.

Lalu STAIC juga membuka prodi baru yakni ekonomi Syariah, akan tetapi masih dalam proses pengaplikasian pada mahasiswa ekonomi syariah dan belum meluluskan sarjana ekonomi Syariah. Jadi sebaran mata kuliah yang ditawarkan daripada Kementerian Agama masih belum maksimal diaplikasikan dalam perkuliahan. Begitu juga, di Universitas Nahdhatul Ulama ada prodi ekonomi Syariah yang berada di Fakultas Ekonomi, hanya saja nampak penerapan kurikulum ekonomi Syariahnya masih dalam proses penerapan dan pihak Fakultaspun belum menyiapkan silabusnya jadi dalam pembuatan silabus dan rpsnya diserahkan pada masing-masing dosen yang mengampu mata kuliah masing-masing. Disamping itu, mahasiswa diprodi ini masih sangat sedikit. Hal ini masalahnya prodi ekonomi Syariah di UNU masih belum dikenal oleh masyarakat di wilayah Cirebon dan terkesan masih eksklusif hanya untuk kalangan Nahdiyin saja.

Lalu, Institut Studi Islam Fahmina juga membuka prodi ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah. Pada awalnya, prodi ekonomi Syariah kurikulum ekonomi Syariahnya lebih menekankan pada UMKM lalu ada perubahan segmen yakni mengarah ke ekonomi makronya. Sebenarnya, Prodi ekonomi Syariah di ISIF ada warna tersendiri dan mampu membangun, menggerakkan mahasiswa untuk kreatif dan inovatif. Walaupun silabus dan rps mata kuliah ekonomi Syariah diserahkan semua pada dosen yang mengampunya. Dan prodi ekonomi Syariah di ISIF sudah meluluskan sarjana ekonomi Syariah. Akan tetapi, ISIF

dikenal oleh masyarakat Cirebon dan sekitarnya nampak ada lebel feminiisme, pluralisme dan sebagainya. Sehingga ISIF masih sangat sedikit mahasiswanya dan baru sekarang mahasiswa prodi ekonomi Syariah mulai banyak dan sebaran mata kuliah ekonomi Syariahnya sudah ada khas tersendiri bahwa sebaran mata kuliahnya walaupun dari Kemenag akan tetapi ISIF memberi warna tersendiri yakni lebih ditekankan pada membangun ekonomi kerakyatan dan makro dan menginginkan lulusannya bisa menjadi pendampingan pada masyarakat secara luas.

### **3. Model Kurikulum Ekonomi Syariah Masa Depan**

Setelah melihat dan menganalisa hasil riset pada beberapa perguruan tinggi Islam di atas ternyata, hampir 50% perguruan tinggi Islam tatkala membuka prodi ekonomi Syariah itu masih belum mempunyai kemampuan dalam perencanaan program, kesiapan tenaga pengajar (dosen) dan juga outputnya bagaimana yang diinginkan oleh masing-masing perguruan tinggi itu. Di samping itu desain kurikulum prodi ekonomi Syariah masih terkesan belum mencerminkan nilai-nilai Islaminya atau lebih dikenal Syariahnya. Jadi masih lebih mencerminkan konvensionalnya.

Oleh itu, penulis terinspirasi tentang bagaimana model kurikulum ekonomi Syariah untuk masa depan yakni khususnya untuk perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia. Sebab melihat Indonesia adalah sebuah negara yang sangat kaya, sumber daya manusianya sangat besar dan umat Islam yang terbesar di dunia. Ternyata ekonomi Islam di Tanah Nusantara pernah mengalami kejayaan tatkala di Nusantara tumbuh suburnya kerajaan-kerajaan Islam seperti kerajaan Malaka, Demak, Samudra Pasai, Goa, Banten dan sebagainya. Kerajaan-kerajaan Islam tersebut telah mengamalkan sistem ekonominya adalah ekonomi Islam. Dan ekonomi Islam mengalami kemunduran tatkala para penjajah yang datang dari Eropa menghancurkan tatanan ekonomi Islam dan menggantinya dengan sistem ekonomi kapitalis.

Hal demikian, pertama penulis meninjau kembali tentang kurikulum ekonomi Syariah pada prodi ekonomi Syariah itu masih terlalu kaku dan masih bernafaskan konvensional terbukti sebaran mata kuliah ekonomi Syariah itu semuanya diadopsi daripada prodi atau fakultas Ekonomi konvensional yang berada di perguruan tinggi umum. Seperti mata

---

kuliah ekonomi moneter, statistika ekonomi, matematika ekonomi, ekonometrika dan sebagainya.

Kedua, penulis mestinya mata kuliah basic ekonomi Islam itu harus ditambahkan sksnya seperti mata kuliah fiqh muamalat I-3, mata kuliah akhlak dan etika bisnis, mata kuliah ketauhidan (Ketuhanan), kenapa penulis menambahkan mata kuliah tersebut harus ditambahkan sebagai mata kuliah basic ekonomi Syariah. Sebab ekonomi Syariah itu terbangun daripada tiga asas dasar dalam Islam yakni Ketauhidan (Ilahiyyah), Akhlak (Akhlak Rasulullah s.a.w.) dan Fiqh Muamalat.

Oleh itu, rancangan model kurikulum ekonomi Syariah itu dalam sebaran mata kuliahnya terbagi menjadi tiga rumpun yakni: pertama mata kuliah Institut adalah mata kuliah yang mencerminkan lembaga perguruan tinggi Islam. Maka mata kuliahnya mencakupi mata kuliah dasar umum seperti; mata kuliah akhlak, mata kuliah fiqh ibadah, mata kuliah ketauhidan, mata kuliah bahasa Indonesia, Inggris dan Arab, mata kuliah KPM yang berbasis ekonomi Syariah dan Religius, mata kuliah hubbul wathan, mata kuliah keindonesian, mata kuliah Islam Nusantara.

Kedua mata kuliah Fakultas itu sudah masuk pada fondasi dasar dalam pembentukan keahlian mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Syariah, maka mata kuliahnya mencakupi; mata kuliah bahasa inggris dan arab ekonomi Islam, mata kuliah fiqh muamalat 1-3, mata kuliah pengantar ekonomi Islam (Syariah), mata kuliah Sejarah dan Pemikiran Ekonomi Islam, mata kuliah penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Ekonomi Islam, mata kuliah Ekonomi Perbandingan (Islam, Sosialis dan Kapitalis), mata kuliah Ushul Fiqh dan Kaedah Fiqh, Mata Kuliah Peradaban Ekonomoomi dunia Islam, Mata kuliah Ekonomi Indonesia, mata kuliah Tafsir dan Hadis Ekonomi Islam, mata kuliah manajemen Islam, mata kuliah etika bisnis Islam

Ketiga mata kuliah Prodi Ekonomi Syariah itu mesti lebih mengarah pada pembentukan profesi keahlian pada mahasiswa. Diantara mata kuliah yang harus dimasukkannya adalah sebagai berikut; mata kuliah ekonomi mikro Islam, mata kuliah ekonomi makro Islam, mata kuliah keuangan Islam, mata kuliah manajemen bisnis dan perdagangan Islam, mata kuliah perbankan Islam, mata kuliah ekonomi Dunia Islam, mata kuliah investasi dan pasar modal Islam, mata kuliah ekonomi pembangunan Islam, mata kuliah manajemen wakaf produktif, mata kuliah ekonomi mikro Islam, mata kuliah ekonomi makro Islam, mata

kuliah akutansi syariah, mata kuliah manajemen zakat dan akutansi zakat 1 dan 2. Mata kuliah ekonomi internasional Islam.

Itu semua adalah rumpun mata kuliah dalam kurikulum ekonomi Islam masa depan yang mana outputnya menghasilkan sarjana ekonomi Islam yang berakhlak al-karimah dan siap bersaing dengan ekonom dari perguruan tinggi yang lain. Begitu juga sarjana ekonom muslim yang handal dan bermental baja dan siap ditempatkan pada sektor perekonomian mikro atau makro, juga lulusan perguruan tinggi Islam itu mampu membumikan ekonomi Islam (Syariah) di bumi Indonesia yang makmur dan terkaya di dunia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model kurikulum ekonomi Syariah di atas itu bisa diterapkan dan diaplikasikan pada perguruan tinggi Islam baik negeri atau swasta. Dan model kurikulum ekonomi Syariah itu sangat menitikberatkan pada nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ilahiyah dalam aktifitas ekonomi mikro atau makro sehingga menghasilkan sarjana ekonom yang berakhlak dan mampu bersaing dengan ekonom-ekonom yang lain. Juga ekonomi Islam (Syariah) mampu dibumikan pada bumi Indonesia yang makmur dan terkaya di dunia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Madinah al-Munawwarah: Mujamma Fahd li Thiba' al-Mushaf Asy-Syarif
- Muhammad Abdul Mannan, Islamic Economic: Theory And Practice, (Penterjemah: M. Nastangin), Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993
- Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- al-Imam al-Hafiz Abu 'Abd Allah Muhammad bi Yazid al-Rabi'iyi Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, Abwab al-Zuhd, Bab al-Qana'ah, No. 4143, Al-Riyad: Dar al-Salam Li al-Nasyr wa al-Tawz', 2000
- Yusuf al-Qardawi, Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq Fi al-Iqtishad al-Islami, (Penterjemah: Didin Hafidhuddin), Jakarta: Robbani Press, 1997
- Webset: [www.kurikulum.com](http://www.kurikulum.com).
- Dokumentasi Prodi Ekonomi Syariah STAIS Dharma Segeran Juntinyuat Indramayu Tahun 2017-2018

---

Dokumentasi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon Tahun 2017-2018

Dokumentasi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah ISIF Fahmina Cirebon  
Tahun 2017-2018

Webset, [staic.ac.id](http://staic.ac.id).

Webset: [iain.syekh.nurjati.ac.id](http://iain.syekh.nurjati.ac.id)

Webset: [unu.ac.id](http://unu.ac.id)